

## **Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas IX A SMP Metta Maitreya**

Yadi Sutikno<sup>1</sup>, Mariani<sup>2</sup>, dan Neli<sup>3</sup>

STAB Maitreyawira

[yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id](mailto:yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [mariani.mariani@sekha.kemenag.go.id](mailto:mariani.mariani@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>,

[neli.neli@sekha.kemenag.go.id](mailto:neli.neli@sekha.kemenag.go.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Based on the results of the initial observations above, it was found that teachers need to improve their learning evaluations and it is important to carry out research on learning evaluations. Based on these observations, research will be carried out regarding the importance of learning evaluation for teachers of Buddhism and Character education in class IX A of Metta Maitreya Junior High School. This study uses a qualitative method. The time for carrying out this research is January to March 2024. The research location is Metta Maitreya Junior High School which is located on Jalan Tuanku Tambusai, Puri Nangka Sari Complex, Pekanbaru. The data sources come from the Principal of Metta Maitreya Junior High School, two Buddhist and Character Education teachers, two students, and parents. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research are 1. to find out whether the assessment carried out by the teacher is systematic, continuous and comprehensive for students to obtain information about students' abilities (learning outcomes) in achieving learning goals, 2. can increase teacher creativity because when creating questions tests, teachers think creatively to produce problems or questions that must be answered by students, 3. Learning evaluations can make teachers self-reflect on whether their learning methods need to be improved or not, 4. can improve the quality of teacher learning in the classroom.

**KEYWORDS:** importance, learning evaluation, junior high school

### **PENDAHULUAN**

Organisasi adalah tempat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka mesti melibatkan semua pihak yang ada di dalamnya. Pelibatan semua pihak akan membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama tersebut. Satu di antara contoh organisasi yaitu sekolah, di sekolah memiliki guru-guru yang melaksanakan tugasnya masing-masing atau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Contoh satu di antara tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, maka guru akan melakukan evaluasi. Oleh sebab itu, guru mesti memahami mengenai evaluasi pembelajaran di kelas dengan benar.

Contoh satu di antara guru mata pelajaran yang melakukan evaluasi pembelajaran adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Guru mata pelajaran tersebut, mesti memahami evaluasi pembelajaran. Ini disebabkan dengan memahami evaluasi pembelajaran, akan membuat guru tersebut, dapat sukses dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran penting untuk diketahui oleh guru mata pelajaran tersebut. Kemudian, contoh sekolah yang ada guru pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah SMP Metta Maitreya. Guru tersebut, pasti melakukan evaluasi pembelajaran untuk menghasilkan data-data untuk laporan hasil belajar siswanya. Ini menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap hasil penilaian harian I di semester Genap T.A. 2023/2024, mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

semester Genap di kelas IX A SMP Metta Maitreya Semester Genap T.A. 2023/2024, dari penilaian tersebut masih ada yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan:

Persentase Penilaian Akhir Semester Genap T.A. 2023/2024 berdasarkan KKM di Kelas IX A SMP Metta Maitreya

No.	Nilai Hasil Penilaian Akhir Semester dibandingkan terhadap KKM (KKM=80)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<80	5	16,67%
2.	≥80	25	83,33%
Total		30	100%

Sumber Tabel: Mega Ratna Sari: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Metta Maitreya

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, didapat hasil bahwa guru perlu memperbaiki evaluasi pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran yang sudah diperbaiki akan membuat pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat sukses dilakukan oleh guru. Dengan terungkap hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka guru pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat mengetahui tentang melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas IX A SMP Metta Maitreya dengan baik. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penting untuk dipahami dan penting untuk dilakukan. Berdasarkan penyebab tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas IX A SMP Metta Maitreya.

Selanjutnya, kita akan membahas mengenai evaluasi pembelajaran. Arifin (2012:12) menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Sutikno (2023:6) menyatakan bahwa Evaluasi Pembelajaran adalah kegiatan melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menempuh suatu proses pembelajaran. Guru wajib untuk memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran agar kemampuan peserta didiknya dapat diketahui. Sax dalam Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar (2022:17) menyatakan bahwa *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*. Dalam bahasa Indonesia, arti dari tulisan Sax tersebut yaitu evaluasi adalah suatu proses yang melalui penilaian atau keputusan nilai yang dibuat dari berbagai observasi dan latar belakang serta latihan yang diberikan oleh penilai atau pendidik kepada peserta didiknya.

Menurut Hamaliki dalam Riadi (2018:59) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Hamdayama dalam Laswi (2023:1) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang

diajarkan, mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kemudian, Widoyoko dalam Bulkani (2021:3) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat efektivitas program pembelajaran.

Ulya (2021:56) menyatakan bahwa Evaluasi dapat berupa *test* atau *nontest* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Evaluasi dibuat oleh guru yang disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan siswanya. Guru dapat mengkreasikan alat evaluasi yang digunakan untuk penilaian siswa. Nurzannah, Ginting dan Setiawan dalam Setiawan (2021:505) menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikelola dalam pelaksanaan kegiatannya. Kemudian, evaluasi merupakan suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.

Febriana (2019:9) menyatakan bahwa Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dalam menentukan nilai, kriteria, maupun tindakan dalam pembelajaran. Kemudian, Gronlund dalam Sukiman dalam Astiti (2017:2) menyatakan bahwa Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Wulan dan A. Rusdiana (2015:2) menyatakan bahwa Evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Berdasarkan pendapat tersebut, jika tujuan pendidikan belum tercapai, maka harus dicarikan solusinya sehingga dapat tercapai. Kalau tercapai tujuan pendidikan, apa sebabnya, sebabnya adalah pelaksanaan sudah sesuai sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mavianti dan Harfiani dalam Setiawan (2021:505) menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran dapat dimaknai dengan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian, Arifin dalam Yuniartik, Taufiq Hidayah, dan Nasuka (2017:149) menyatakan bahwa Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangannya dari segi nilai dan arti.

Rukajat (2018:1–2) menyatakan bahwa Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif. Lebih lanjut, Suchman dalam Rukajat (2018:1–2) memandang bahwa evaluasi sebagai suatu proses menentukan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan melakukan penilaian yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika belum mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dalam mengadakan pembelajaran remedial agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika sudah mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat mempertahankannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Waktu penelitian ini adalah bulan Januari 2024 sampai dengan Maret 2024. Tempat penelitian adalah SMP Metta Maitreya yang beralamat di Jalan Tuanku Tambusai, Komplek Puri Nangka Sari, Pekanbaru. Sumber data berasal dari Kepala SMP Metta Maitreya, dua guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, dua peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian

ini adalah uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konformitas (dikutip dari Yusuf: 2013:397:401; R, Syamsuddin dan Damaianti: 2011:91-92).

## PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan mengenai pembahasan tentang Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas IX A SMP Metta Maitreya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan (hasil belajar) peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat mengadakan pembelajaran remedial agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sebaliknya, jika sudah mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat mempertahankannya.

Setelah dilakukan penilaian, guru akan mengetahui apakah penilaian yang dilakukannya sudah sistematis atau tersusun dengan baik. Kalau sudah sistematis, maka guru dapat mempertahankannya. Kalau belum, maka untuk penilaian selanjutnya, guru mesti membuat penilaian yang sistematis atau tersusun dengan baik.

Kemudian, setelah dilakukan penilaian, guru juga akan mengetahui apakah penilaian yang dilakukannya sudah berkelanjutan. Kalau sudah berkelanjutan pada penilaian yang dilakukan oleh guru, maka guru dapat mempertahankannya. Kalau belum, maka untuk penilaian selanjutnya, guru mesti membuat penilaian yang berkelanjutan.

Ketika guru melakukan penilaian, maka guru mesti membuat penilaian yang menyeluruh untuk semua bahan pelajarannya yang diujikan. Ketika guru sudah membuat penilaian yang menyeluruh, maka guru dapat akan memperoleh informasi yang menyeluruh tentang pemahaman peserta didiknya tentang materi pelajaran. Ketika siswa belum memahami pelajarannya, guru mesti mengulang kembali materi tersebut agar siswa dapat memahami pelajarannya.

Ketika siswa sudah memahami pelajarannya, guru mesti mempertahankan prestasinya dan ketika diadakan penilaian, maka siswa akan dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Ketika siswa sudah dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru, siswa akan lulus pada materi yang diujikan. Siswa yang lulus pada materi yang diujikan oleh guru, maka ini menunjukkan metode pembelajaran yang dipakai guru telah berhasil.

2. Dapat meningkatkan kreativitas guru karena ketika membuat soal tes, guru berpikir dengan kreatif untuk menghasilkan soal atau pertanyaannya yang mesti dijawab oleh peserta didik.

Ketika guru membuat soal, kreativitas akan berkembang saat menyusun soal tes yang sedang dikerjakan atau dibuat. Ini disebabkan, guru mesti berpikir untuk menghasilkan soal-soal, saat berpikir tersebut, ini akan membantu dan meningkatkan tingkat kreativitas guru karena seperti yang sudah disebutkan, ketika membuat soal tes, guru mesti berpikir dan ini tentu akan melatih dan meningkatkan kreativitas guru.

Cara untuk meningkatkan kreativitas guru, dapat dilakukan dengan membaca. Dengan membaca guru akan bertambah pengetahuannya. Pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut, dapat dipakai oleh guru ketika membuat soal tes. Akhirnya, dengan bantuan pengetahuan yang ada di dalam diri guru, soal tes pun dapat selesai.

Cara selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas guru, dapat dilakukan dengan melihat soal-soal tes yang ada di internet. Dengan begitu akan muncul ide-ide untuk menyelesaikan semua soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Pengetahuan

yang sudah diperoleh tersebut, dapat dipakai oleh guru ketika membuat soal tes. Akhirnya, dengan bantuan pengetahuan yang ada di dalam diri guru tersebut, soal tes pun dapat selesai.

Cara lainnya untuk meningkatkan kreativitas guru, dapat dilakukan dengan mengikuti seminar. Dengan mengikuti seminar akan bertambah pengetahuannya. Pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut, dapat dipakai oleh guru ketika membuat soal tes. Akhirnya, dengan bantuan pengetahuan yang ada di dalam diri guru tersebut, soal tes pun dapat selesai.

Cara lain yang juga dapat dipakai untuk meningkatkan kreativitas guru, dapat dilakukan dengan menonton video yang berhubungan dengan materi yang akan dibuat soal tesnya. Dengan menonton video tersebut akan bertambah pengetahuannya. Pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut, dapat dipakai oleh guru ketika membuat soal tes. Akhirnya, dengan bantuan pengetahuan tersebut, soal tes pun selesai.

3. Evaluasi pembelajaran dapat membuat guru merefleksikan diri apakah metode pembelajarannya mesti diperbaiki atau tidak. Kalau iya, maka guru mesti kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di kelas. Kalau tidak, berarti metode tersebut, sudah sesuai dan dapat dipertahankannya untuk dipakai dalam pembelajaran di kelas.

Penjelasan lebih lanjut, kalau guru mesti memperbaiki metode pembelajaran, maka dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru, guru dapat mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Dengan memilih metode yang tepat, maka siswa akan mengerti bahan pelajarannya sehingga ketika dilakukan evaluasi pembelajaran, siswa akan lulus. Kemudian, memilih metode yang tepat dapat juga dengan bertanya kepada guru yang sudah senior. Guru yang senior sudah memiliki pengalaman sehingga metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sudah diketahui olehnya.

Pilihan lainnya, guru dapat bertanya kepada kepala sekolah tentang metode tepat untuk mengajar di kelas atau melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya metode yang tepat, siswa akan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Contoh kepala sekolah menjawab pakailah metode diskusi untuk materi yang akan diulang kembali dijelaskan oleh guru, maka guru mesti memakai metode tersebut untuk melaksanakan pembelajarannya. Setelah dilakukan pembelajaran, dilanjutkan dengan tes, jika hasilnya yaitu nilai siswa meningkat dan lulus semuanya, berarti siswa kelas tersebut sudah menguasai materi tersebut.

4. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Ini disebabkan, ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran, akan dihasilkan data mengenai kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga dengan adanya data tersebut, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang meningkat dari guru pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Ketika kita sudah melakukan evaluasi pembelajaran, kita akan mengetahui nilai atau kualitas pembelajaran kita. Setelah sudah mendapatkan nilai atau kualitas pembelajaran, maka kita akan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kita. Kualitas pembelajaran yang meningkatkan tentu akan meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Jadi, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMP Metta Maitreya setelah melakukan evaluasi pembelajaran, akan membantunya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas IX A SMP Metta Maitreya yang telah meningkatkan kualitas pembelajarannya, maka juga akan membantu untuk meningkatkan kualitas dari sekolah. Kualitas sekolah yang

meningkat, akan membawa dampak yang baik untuk nilai atau akreditasi sekolah. Akreditasi menunjukkan tingkat mutu sekolah berdasarkan penilaian dari lembaga akreditasi yang dibentuk oleh pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permasalahan dalam penelitian ini telah selesai sehingga dibuat kesimpulan hasil penelitian tentang Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas IX A SMP Metta Maitreya yaitu

1. Untuk mengetahui apakah penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan (hasil belajar) peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat mengadakan pembelajaran remedial agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Sebaliknya, jika sudah mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat mempertahankannya.
2. Dapat meningkatkan kreativitas guru karena ketika membuat soal tes, guru berpikir dengan kreatif untuk menghasilkan soal atau pertanyaannya yang mesti dijawab oleh peserta didik.
3. Evaluasi pembelajaran dapat membuat guru merefleksi diri apakah metode pembelajarannya mesti diperbaiki atau tidak. Kalau iya, maka guru mesti kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di kelas. Kalau tidak, berarti metode tersebut, sudah sesuai dan dapat dipertahankannya untuk dipakai dalam pembelajaran di kelas.
4. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Ini disebabkan, ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran, akan dihasilkan data mengenai kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga dengan adanya data tersebut guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang meningkat dari guru pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas IX A SMP Metta Maitreya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Saran-saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu

1. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas IX A SMP Metta Maitreya disarankan untuk memahami evaluasi pembelajaran. Dengan memahami evaluasi pembelajaran, maka guru akan dapat mengadakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan membuat siswa dapat memahami pelajarannya.
2. Kepala SMP Metta Maitreya dapat menyarankan guru untuk membaca jurnal-jurnal tentang evaluasi pembelajaran. Dengan membaca jurnal-jurnal tersebut, akan menambah pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran. Pengetahuan guru yang bertambah akan membuat guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.
3. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas IX A SMP Metta Maitreya dapat membaca buku-buku yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran. Dengan membaca buku-buku tersebut, akan menambah pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran. Pengetahuan guru yang bertambah akan membuat guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

## Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 8). Remaja Rosdakarya.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Astiti, Kadek Ayu. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Bulkani, B. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Akademia Pustaka.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Laswi, A. S., Arifin, R., & Hamzah, M. A. (2023). *Aplikasi Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Eureka Media Aksara.
- R, Syamsuddin A., dan Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Deepublish.
- Setiawan, H. R. (2021, June). Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 507-511).
- Sutikno, Y. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. STAB Maitreyawira.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan educandy dalam evaluasi pembelajaran bahasa indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-63.
- Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia Bandung.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka, N. (2017). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148-156.
- Yusuf, A. Muri. (2013). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP.